



## Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI

## The Practice of Income Smoothing in Property Service Companies, Real Estate, and Building Construction listed on BEI

Misral\*), Adis Putri Delfi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

\*) email: [misral@umri.ac.id](mailto:misral@umri.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received: November 2017

Accepted: November 2017

Published: Desember 2017

#### Keywords:

Financial leverage,  
Dividend payout ratio,  
Kompensasi bonus,  
Perataan laba

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan kompensasi bonus terhadap praktik perataan laba pada perusahaan jasa sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 21 dari 61 perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode statistik yang digunakan berupa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Secara simultan, *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

### Abstract

This study aims to examine the effect of financial leverage, dividend payout ratio, and bonus compensation to the practice of income smoothing in property services companies, real estate, and building construction listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. The sampling method used is purposive sampling method with 21 samples from 61 property companies, real estate, and building construction listed on BEI in period 2011-2015. The data used are secondary data obtained from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Statistical methods used are multiple linear regression. The result of the research shows that partially financial leverage, dividend payout ratio, and bonus compensation have a significant effect to income smoothing in service company of property sector, real estate, and building construction which listed on BEI 2011-2015. Simultaneously, financial leverage, dividend payout ratio, and bonus compensation have a significant effect to income smoothing in service company of property sector, real estate, and building construction listed on BEI 2011-2015.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi berupa kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama satu periode yang dilaporkan oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Informasi ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan serta menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya di masa lalu dan proyeksi di masa mendatang.

Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, salah satu komponen penting dan menjadi perhatian para pemakai laporan keuangan adalah tentang hasil kinerja operasional perusahaan yang tercermin dari laba yang dilaporkan. Informasi laba ini digunakan untuk menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan sebagai alat bantu pemegang saham atau pihak lain dalam menaksir kekuatan laba perusahaan di masa mendatang. Pentingnya informasi laba ini membuat manajemen melakukan berbagai cara untuk membuat laporan keuangan perusahaan tampak baik, yaitu dengan cara memanipulasi laba. Manipulasi laba atau yang disebut juga dengan manajemen laba adalah usaha untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan bias yang memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan (Merchant, 1989 dalam Usman, 2013). Manajemen laba mencakup usaha memaksimalkan, meminimumkan, dan meratakan laba sesuai dengan keinginan manajemen.

Metode manajemen laba yang difokuskan pada penelitian ini adalah perataan laba. Perataan laba adalah upaya manajemen mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya sesungguhnya (Sulistyanto, 2008). Praktik perataan laba dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga laba menjadi stabil, melalui pemilihan metode akuntansi dan/atau transaksi.

Tindakan perataan laba ini menyebabkan informasi yang ada di laporan keuangan menjadi bias karena tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini merugikan pihak prinsipal karena dapat menyebabkan penentuan keputusan investasi yang keliru.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dipilih antara lain *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan kompensasi bonus.

*Financial leverage* merupakan penggunaan dana yang disertai biaya tetap (Riyanto, 2011). Biaya tetap yang ditanggung perusahaan dengan adanya hutang ini akan berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan. Maka perusahaan yang memiliki rasio *financial leverage* yang tinggi manajemernya cenderung untuk melakukan praktik perataan laba karena terkait dengan penilaian kreditor terhadap kemampuan membayar hutangnya.

*Dividend payout ratio* adalah rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan (Sartono, 2014). Hal ini menimbulkan kecenderungan manajemen untuk melakukan perataan laba.

Kompensasi bonus merupakan salah satu penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas jasa karyawan. Penelitian Healy (1985) dalam Sulistyanto (2008) menggunakan pendekatan program bonus manajemen, yaitu bahwa manajer akan memperoleh bonus secara positif ketika laba berada di antara batas bawah dan batas atas. Ketika laba berada di bawah manajer tidak mendapatkan bonus, dan ketika laba berada di atas manajer hanya mendapatkan bonus tetap. Penentuan sistem bonus seperti ini akan

memungkinkan manajer melakukan praktik perataan laba agar posisi laba tetap stabil; berada di antara batas bawah dan batas atas.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, Siregar, dan Nasution (2012) membahas mengenai pengaruh *size*, *operating profit margin* dan *leverage* terhadap perataan laba menemukan bahwa ukuran dan marjin usaha yang berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2015) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba juga dilakukan oleh Gayatri dan Wirakusuma (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan, *bonus plan*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap peluang terjadinya perataan laba. Penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian dari Agustina (2014) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* terhadap perilaku perataan laba, bahwa profitabilitas dan *financial leverage* yang berpengaruh positif terhadap perilaku perataan laba sedangkan *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap perilaku perataan laba.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: *Financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan jasa sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.
- H2: *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan jasa sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.
- H3: Kompensasi bonus berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan jasa sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.
- H4: *Financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan kompensasi bonus secara simultan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan jasa sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari data laporan keuangan perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka pengumpulan data diperoleh dari pihak ketiga atau luar perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, pertama studi pustaka dengan membaca literatur dan jurnal-jurnal terkait dengan masalah yang diteliti lalu ditarik kesimpulan dan dibuat kerangka pemikiran tambahan untuk penelitian sendiri. Kedua, pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan mengunduh pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria atau pertimbangan penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang telah *go public* dan terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.
- b) Perusahaan tersebut berturut-turut menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2011-2015
- c) Perusahaan tersebut memiliki saldo laba positif selama tahun 2011-2015
- d) Perusahaan tersebut membagikan deviden selama masa pengamatan

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan di atas maka perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 21 perusahaan dengan 105 unit analisis (21 x 5 tahun).

### Pengukuran Variabel

Variabel *ethical environment* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Booth & Schulz (2004). Lingkungan etis yang kuat menurut Booth & Schulz (2004) tercermin dengan adanya enam faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan etis organisasi, yaitu: misi dan nilai-nilai; kepemimpinan dan pengaruh manajemen, pengaruh rekan kelompok; prosedur, aturan-aturan dan kode etik, pelatihan etika; serta penghargaan dan sanksi. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai lingkungan etis organisasi dengan menggunakan skala likert 1-7 (1 = sangat tidak setuju, 7 = sangat setuju) pada setiap item pernyataan.

1. *Financial leverage* ( $X_1$ ) menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya dapat dihitung dengan membagi antara total kewajiban dengan total aset.

$$Debt Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total asset}$$

2. *Dividend payout ratio* ( $X_2$ ) menggambarkan jumlah porsi yang akan dibagikan perusahaan kepada para pemilik lembar saham atas kepemilikan saham mereka yang dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (Sartono, 2014). *Dividend payout ratio* diukur dengan membandingkan antara *dividend per share* dengan *earnings per share*.

$$Dividend Payout Ratio = \frac{Dividend per Share}{Earnings per Share}$$

3. Kompensasi bonus ( $X_3$ ) merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi/perusahaan kepada manajer. Untuk variabel ini akan diukur dengan cara, perusahaan yang memberikan kompensasi bonus kepada manajemen akan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak memberikan kompensasi bonus kepada manajemen diberi nilai 0.
4. Perataan laba (Y) adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil (Fudenberg & Tirole, 1995 dalam Pardede, 2015). Perataan laba diukur menggunakan indeks Eckel. Indeks Eckel dapat membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan tidak melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai *income smoothing index* lebih besar atau sama dengan 1. Sedangkan perusahaan yang memperoleh nilai *income smoothing index* lebih kecil dari 1 dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

$$Income Smoothing Index (IS_i) = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

Cvi = Koefisien variasi untuk variabel i (standar deviasi i dibagi dengan mean)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan uji hipotesis berupa uji-T dan Uji-F. Beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokodastisitas.

Pengujian normalitas yang digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Pengujian gejala multikolinieritas, menggunakan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai VIF dibawah 10 maka dianggap tidak terjadi gejala multikolinieritas. Selanjutnya, pengujian heterokedastisitas menggunakan *scatterplot*. Apabila pada *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas,serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian autokorelasi berdasarkan perbandingan nilai Durbin Watson.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

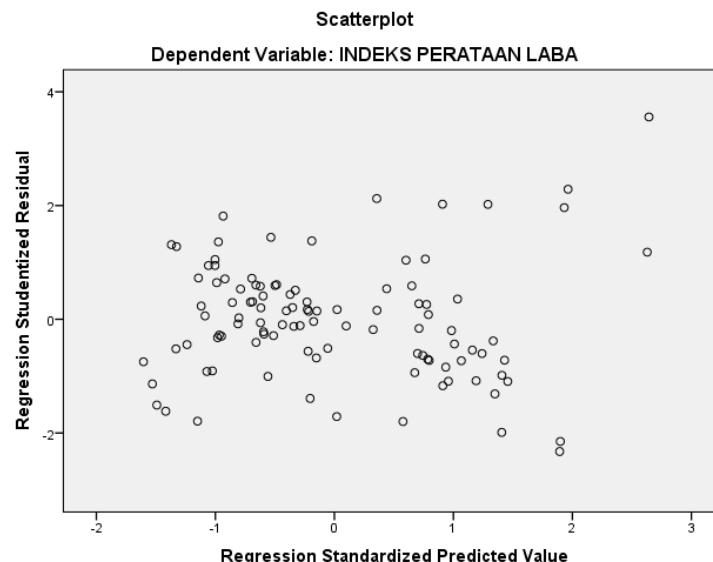
**Tabel 1: Hasil Kolmogorov Smirnov**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                        | Unstandardized<br>Residual |
|------------------------|----------------------------|
| Kolmogorov-Smirnov Z   | ,650                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,792                       |

Sumber: Data Diolah

Tabel 1 Menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,792, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig adalah 0,792 lebih besar dari 0,5. Berdasarkan uji normalitas di atas disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2: Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Collinearity Statistics |       |
|-----------------------|-------------------------|-------|
|                       | Tolerance               | VIF   |
| 1(Constant)           |                         |       |
| FINANCIAL LEVERAGE    | .866                    | 1.154 |
| DEVIDEND PAYOUT RATIO | .955                    | 1.048 |
| KOMPENSASI BONUS      | .905                    | 1.105 |

a. Dependent Variable: PERATAAN LABA

Sumber: Data diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 yaitu untuk variabel *financial leverage* (FL) memiliki nilai *tolerance* 0,866; variabel *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai *tolerance* 0,955; variabel kompensasi bonus memiliki nilai *tolerance* 0,905. Masing-masing variabel juga memiliki nilai VIF yang tidak lebih dari 10 yaitu pada variabel *financial leverage* (FL) memiliki nilai VIF 1,154; variabel *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai VIF 1,048; variabel kompensasi bonus memiliki nilai VIF 1,105. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel independen.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis penelitian terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3: Hasil uji hipotesis Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1(Constant)           | .424                        | .087       |                           | 4.864 | .000 |
| FINANCIAL LEVERAGE    | .643                        | .166       | .290                      | 3.877 | .000 |
| DEVIDEND PAYOUT RATIO | .097                        | .026       | .270                      | 3.793 | .000 |
| KOMPENSASI BONUS      | .403                        | .062       | .478                      | 6.527 | .000 |

*Adjusted R-Squared* = .522

*F-Statistics* = 35.070

Ukuran Sampel = 104

a. Dependent Variable: PERATAAN LABA

Berdasarkan Tabel 3 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Perataan laba (Y)} = 0,424 + 0,643 X_1 + 0,097 X_2 + 0,403 X_3$$

Persamaan regresi tersebut memiliki arti; konstanta sebesar 0,424 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) maka tingkat perataan laba

sebesar 0,424. Koefisien regresi *financial leverage* (X1) sebesar 0,643 memiliki arti setiap pertambahan *financial leverage* sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan maka akan menaikkan perataan laba sebesar 0,643. Koefisien regresi *dividen payout ratio* (X2) sebesar 0,097 memiliki arti setiap pertambahan *dividen payout ratio* sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan maka akan menaikkan perataan laba sebesar 0,097. Koefisien regresi kompensasi bonus (X3) sebesar 0,403 memiliki arti setiap pertambahan kompensasi bonus sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan maka akan menaikkan perataan laba sebesar 0,403.

Berdasarkan Tabel 3 untuk pengujian signifikansi parsial (Uji-t) diketahui bahwa Variabel *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan kompensasi bonus memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima ( $H_0$  ditolak) yang artinya *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan kompensasi bonus secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sementara itu, untuk uji F diperoleh nilai hitung sebesar 35,070 yang mana nilai ini besar dari F tabel 3,086 yang artinya *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan kompensasi bonus secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,522 atau 52,2%. Nilai ini masih berada di antara 0 dan 1. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel independen yang terdiri dari *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan kompensasi bonus terhadap variabel dependen yaitu perataan laba sebesar 52,2%. Sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba

*Financial leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* (DR) untuk melihat besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar  $3,877 > t$  tabel sebesar 1,984 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2015) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, Siregar, dan Nasution (2015) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Secara teori dapat dikatakan bahwa semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula biaya tetap seperti beban bunga bank yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban ini akan mempengaruhi laba yang diperoleh, oleh karena itu manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba agar laba tetap stabil.

### Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar  $3,793 > t$  tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi *dividend payout ratio* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif pada peluang terjadinya praktik perataan laba. Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Besar kecilnya pembagian dividen, bergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, berarti semakin besar pula yang dapat dibagikan sebagai dividen yang diharapkan pemegang saham. Di sisi lain,

perusahaan juga enggan melakukan pengecilan laba yang berarti akan mengecilkan pembayaran dividen yang akan mengakibatkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan. Hal ini yang menyebabkan manajemen melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan relatif stabil sehingga relatif dapat memenuhi keinginan investor untuk mendapatkan dividen yang besar sekaligus untuk mempertahankan minat investor terhadap saham perusahaan.

### **Pengaruh kompensasi bonus terhadap praktik perataan laba**

Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, yaitu :  $t$  hitung sebesar  $6,527 > t$  tabel sebesar  $1,984$  dan nilai signifikansi kompensasi bonus sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif pada peluang terjadinya praktik perataan laba.

Kompensasi bonus yang diberikan perusahaan kepada manajemen atau direksi selain atas dasar kinerja juga berdasarkan laba perusahaan. Posisi laba harus berada di antara batas bawah dan batas atas agar memenuhi kriteria pemberian bonus. Hal ini yang memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba agar posisi laba tetap stabil, yaitu tidak lebih rendah dari batas bawah dan tidak lebih tinggi dari batas atas.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage*, *dividend payout ratio*, kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan jasa sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Financial leverage, dividend payout ratio, dan kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan jasa sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Chilli. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perilaku Perataan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi USU. Skripsi.
- Aprilia, Siregar, dan Nasution, F.N. (2012). *Pengaruh Size, Operating Profit Marginal Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006 – 2010*. FEB USU. Skripsi.
- Gayatri dan Wirakusuma. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Pardede, Beatrix. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Kas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2013)*. FEB USU. Skripsi.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Usman. (2013). *Earnings Management dalam Kaitannya dengan Laporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi.